

PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI WHATSAPP DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PADA PASANGAN HUBUNGAN JARAK JAUH (*LONG DISTANCE RELATIONSHIP*): STUDI KUALITATIF

Rosana Zuhrufa^{1*}, Agung Raharjo², Faqihar Risyan³

¹²³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

*Penulis Korespondensi: rosanazuhrufa82@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by communication challenges in Long Distance Relationships (LDR), where the absence of direct physical interaction increases the risks of miscommunication, jealousy, and uncertainty. The purpose of this study is to identify and analyze the utilization of WhatsApp as a communication medium in establishing effective communication to build trust among couples in long-distance relationships. The approach employed is a descriptive qualitative approach within a constructivism paradigm. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving ten informants aged 21-25, selected via purposive sampling. The results indicate that WhatsApp functions as the primary communication medium through chat, voice call, and video call features. While the chat feature is predominantly used for flexible routine interactions, video calls are considered the most effective for building emotional closeness and minimizing ambiguity by allowing partners to see facial expressions directly. Trust in these relationships is built through consistent communication intensity, openness, and honesty from both parties. Despite obstacles such as time zone differences and signal disruptions, the optimal use of WhatsApp features is proven capable of maintaining relationship stability and building mutual trust for LDR couples.*

Keywords: *WhatsApp, Interpersonal Communication, Building Trust, Long Distance Relationship (LDR), Computer Mediated Communication*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan komunikasi pada pasangan hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship/LDR*), di mana ketiadaan interaksi fisik secara langsung meningkatkan risiko munculnya miskomunikasi, kecemburuan, dan ketidakpastian dalam hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan media komunikasi WhatsApp dalam membangun komunikasi yang efektif guna membangun kepercayaan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan berusia 21-25 tahun yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp berfungsi sebagai media komunikasi utama melalui fitur chat, voice call, dan video call. Fitur chat dominan digunakan untuk interaksi rutin yang fleksibel, sedangkan video call dinilai paling efektif dalam membangun kedekatan emosional serta meminimalkan ambiguitas karena memungkinkan pasangan melihat ekspresi wajah secara langsung. Kepercayaan dalam hubungan ini dibangun melalui intensitas komunikasi yang konsisten, keterbukaan, dan kejujuran masing-masing pihak. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan zona waktu dan gangguan sinyal, pemanfaatan fitur WhatsApp secara optimal terbukti mampu menjaga stabilitas hubungan dan membangun rasa saling percaya bagi pasangan LDR.

Kata kunci: WhatsApp, Komunikasi Interpersonal, Membangun Kepercayaan, Hubungan Jarak Jauh (LDR), Computer Mediated Communication

1. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dan interaksi dengan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, peran penting komunikasi sebagai sarana penyampaian informasi, ide, maupun perasaan kepada individu lain dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas sosial. Menurut Yasir (2020), komunikasi membantu individu memahami diri sendiri, orang lain, serta berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada awalnya, komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung melalui tatap muka maupun media konvensional seperti surat dan telepon. Namun, seiring perkembangan teknologi digital, pola komunikasi mengalami perubahan menuju penggunaan media berbasis internet, seperti aplikasi pesan instan.

Di era globalisasi, WhatsApp telah dimanfaatkan sebagai salah satu media komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membangun dan menjaga hubungan interpersonal. Keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung pada hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) menjadikan komunikasi digital sebagai fondasi utama dalam mempertahankan hubungan. Dalam konteks ini, kepercayaan menjadi elemen krusial yang mencakup rasa aman, keterbukaan, dan kesetiaan antar pasangan.

WhatsApp berfungsi sebagai kehadiran sosial virtual yang membuat keterhubungan antar pasangan tetap dapat dipertahankan meskipun terjadi pemisahan secara fisik oleh jarak. Melalui pemanfaatan fitur pesan teks, voice note, panggilan suara, dan video call, pasangan dapat menyampaikan perhatian, dukungan, serta berbagai informasi secara berkelanjutan. Intensitas komunikasi digital tersebut sangat memengaruhi persepsi kedekatan emosional dan kehadiran pasangan dalam hubungan jarak jauh. Di sisi lain, penggunaan WhatsApp juga memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan komunikasi tanpa batas jarak, peningkatan intensitas interaksi, serta kemampuan untuk menjaga kedekatan emosional secara berkelanjutan.

Dalam hubungan jarak jauh, keberlangsungan hubungan diketahui dipengaruhi oleh tingkat komitmen yang dimiliki oleh masing-masing pasangan. Menurut Kauffman dalam Evangelista & Tobing (2025), pasangan yang memiliki komitmen tinggi cenderung

memandang jarak sebagai tantangan yang dapat diatasi dan lebih berfokus pada tujuan jangka panjang hubungan. Sebaliknya, pasangan dengan tingkat komitmen yang rendah cenderung memandang jarak sebagai hambatan yang sulit diatasi. Hubungan jarak jauh yang didukung oleh komunikasi yang efektif dan interaksi yang minim konflik dapat meningkatkan kepuasan hubungan. Oleh karena itu, komunikasi yang baik berperan penting dalam membangun kedekatan emosional serta membangun kepercayaan antar pasangan dalam hubungan jarak jauh. Semakin tinggi tingkat kepercayaan yang dimiliki, semakin baik pula kualitas hubungan yang dirasakan.

Konflik dalam hubungan jarak jauh dapat muncul akibat keterbatasan interaksi fisik, kurangnya pengalaman bersama, serta rutinitas komunikasi yang monoton sehingga memengaruhi kepuasan dan kualitas hubungan pasangan. Selain itu, keterbatasan interaksi langsung dalam hubungan jarak jauh juga dapat meningkatkan risiko munculnya miskomunikasi, rasa jenuh, serta melemahnya komitmen dalam hubungan (Tasya Sartica, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp dalam membangun komunikasi yang efektif guna menjaga kepercayaan antar pasangan.

Namun demikian, hubungan jarak jauh juga memiliki berbagai tantangan. Keterbatasan interaksi langsung sering kali menimbulkan permasalahan seperti kesalahpahaman, kecemburuan, rasa kesepian, serta perasaan tidak aman. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas hubungan (Octafia et al., 2026). Konflik dalam hubungan jarak jauh umumnya disebabkan oleh miskomunikasi, kurangnya intensitas komunikasi, serta keterbatasan dalam menyampaikan ekspresi secara nonverbal. Keterbatasan komunikasi dan jarak fisik juga dapat menimbulkan ketidakpastian serta kecemasan dalam hubungan, sehingga memperkuat pentingnya kepercayaan sebagai dasar dalam menjaga stabilitas hubungan jarak jauh.

Dengan demikian, penggunaan WhatsApp dalam hubungan jarak jauh memiliki dua sisi, yaitu dampak positif berupa peningkatan kedekatan dan kepercayaan, serta dampak negatif seperti potensi miskomunikasi dan konflik apabila komunikasi tidak dilakukan secara efektif. Meskipun penggunaan media komunikasi seperti WhatsApp semakin meningkat, permasalahan dalam hubungan jarak jauh tetap sering terjadi. Hal ini

menunjukkan bahwa keberadaan media komunikasi saja belum cukup, tetapi perlu adanya pemanfaatan yang tepat untuk membangun komunikasi yang efektif. Kepercayaan yang tinggi dapat menciptakan rasa aman secara emosional dan mengurangi kecemasan yang muncul akibat jarak, sehingga membantu pasangan mempertahankan kualitas hubungan mereka.

Meskipun berbagai penelitian mengenai hubungan jarak jauh telah dilakukan, sebagian besar kajian masih berfokus pada permasalahan dan konflik yang muncul dalam hubungan tersebut. Pembahasan mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana komunikasi yang berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan antarpasangan masih belum banyak dikaji secara mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam proses pembentukan dan penguatan kepercayaan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan WhatsApp dalam membangun kepercayaan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan media komunikasi WhatsApp dalam membangun kepercayaan pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh (*Long Distance Relationship*). Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi interpersonal melalui media digital. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pasangan jarak jauh dalam memanfaatkan WhatsApp secara lebih efektif, serta secara akademik dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji komunikasi digital dan kepercayaan dalam hubungan jarak jauh.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Komunikasi. Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, komunikasi merupakan suatu proses mengirimkan informasi atau pesan, gagasan, dan perasaan yang disampaikan oleh seseorang kepada individu lain dengan tujuan memperoleh kesamaan pemahaman. Menurut Harold Lasswell, komunikasi didefinisikan

sebagai “siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa” (*who says what in which channel to whom with what effect*) (Triningtyas et al., 2016).

Teori Interpersonal. Teori komunikasi interpersonal digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara individu, termasuk pertukaran informasi, makna, serta perasaan dalam suatu hubungan. Menurut DeVito (2019), komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh lima karakteristik utama, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Dalam konteks hubungan jarak jauh, WhatsApp memungkinkan pasangan menerapkan kelima karakteristik tersebut melalui fitur pesan teks, panggilan suara, panggilan video, serta berbagi foto dan video.

Teori Computer Mediated Communication (CMC). Menurut Walther, komunikasi yang dimediasi oleh komputer tetap dapat dibentuk menjadi hubungan interpersonal yang bermakna meskipun isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur, dan nada suara tidak dapat ditampilkan secara langsung. Keterbatasan tersebut kemudian digantikan melalui penggunaan simbol komunikasi digital seperti teks, emoji, stiker, panggilan suara, panggilan video, serta kecepatan respons pesan yang digunakan untuk menyampaikan emosi dan makna dalam interaksi.

Teori Social Information Processing (SIP). Teori ini menjelaskan bahwa interaksi sosial tidak hanya dipandang bergantung pada komunikasi tatap muka, tetapi juga dapat dibentuk melalui pertukaran pesan dalam komunikasi daring. Melalui konsep komunikasi hiperpersonal, komunikasi berbasis media digital dapat menciptakan hubungan yang lebih intim karena individu diberikan kesempatan untuk mengelola dan menyeleksi pesan yang disampaikan (Tkachenko, 2022).

Teori Psikologi. Menurut Jalaluddin Rakhmat, psikologi komunikasi menghubungkan bidang komunikasi dengan psikologi, dengan perhatian khusus pada bagaimana pesan dapat memengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan individu, serta bagaimana komunikasi digunakan untuk mengekspresikan diri dan membangun hubungan sosial.

Teori Kepercayaan. Menurut Gambetta, kepercayaan dipahami sebagai perasaan positif terhadap situasi yang tidak dapat dipastikan. Mayer dan rekan-rekan mengartikan kepercayaan sebagai kesediaan seseorang untuk menerima risiko atas tindakan pihak lain dengan keyakinan bahwa pihak tersebut akan bertindak sesuai harapan, meskipun tidak terdapat kemampuan untuk melakukan pengawasan secara langsung (Setiawan, 2023). Kepercayaan dalam hubungan interpersonal terbentuk melalui interaksi komunikasi yang berkelanjutan, transparansi informasi, kejujuran, dan konsistensi.

Teori Penetrasi Sosial. Teori *Social Penetration Theory* yang diperkenalkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor menjelaskan bahwa hubungan interpersonal terbentuk melalui proses pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang berlangsung secara bertahap dan timbal balik. Sebaliknya, sebagaimana dijelaskan oleh Baxter dan Montgomery, kondisi depenetrasi dapat terjadi ketika keterbukaan mulai dikurangi dan intensitas komunikasi menurun, sehingga ketidakpastian dalam hubungan dapat meningkat (Morissan, 2021).

Teori Hubungan Pasangan. Dalam menjaga hubungan jarak jauh, WhatsApp dimanfaatkan sebagai sarana utama komunikasi karena berbagai fitur pendukung komunikasi interpersonal telah disediakan di dalamnya, seperti pesan teks, emoji, pesan suara, panggilan suara, hingga panggilan video, sehingga bentuk kehadiran simbolik dalam hubungan dapat dihadirkan (Hutajulu, n.d.).

Paradigma Konstruktivisme. Dalam paradigma konstruktivisme, realitas tidak diposisikan sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan objektif, tetapi dipahami sebagai hasil konstruksi yang dibentuk berdasarkan pengalaman dan pemaknaan individu. Dalam penelitian ini, kepercayaan dalam hubungan jarak jauh dipahami sebagai sesuatu yang dibangun melalui proses komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus melalui WhatsApp (Fathurokhma, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme untuk mengkaji penggunaan media komunikasi WhatsApp dalam menjalin komunikasi yang bertujuan untuk membangun kepercayaan antara pasangan yang berada dalam hubungan jarak jauh. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditonjolkan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan

perspektif subjek yang diteliti, di mana peneliti mengambil peran sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

Pendekatan deskriptif diambil karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena komunikasi dengan rinci dan faktual berdasarkan kondisi nyata di lapangan, bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami bagaimana proses komunikasi melalui WhatsApp dapat membangun rasa saling percaya, menjaga hubungan emosional, dan mempertahankan kualitas hubungan pasangan yang menjalani LDR.

Penelitian ini dilakukan secara online dengan memanfaatkan platform komunikasi seperti WhatsApp untuk menghubungi informan yang berada di berbagai lokasi, sehingga lokasi penelitian bersifat fleksibel dan tidak terikat oleh aspek geografis. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, dimulai dari bulan April hingga Juni, dengan tahap persiapan dan pemilihan informan pada bulan April, pengumpulan data melalui wawancara pada bulan Mei, serta pengolahan dan analisis data pada bulan Juni.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang menjalani hubungan jarak jauh dan menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi utama. Pemanfaatan Media Komunikasi WhatsApp diartikan sebagai penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi dalam LDR melalui berbagai fitur seperti chat, voice note, voice call, video call, serta pengiriman foto, video, dan dokumen. Komunikasi Interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan antara dua individu untuk menciptakan kesamaan makna dan membangun hubungan yang efektif, ditandai dengan keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Kepercayaan diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap pasangan mengenai kejujuran, konsistensi, komitmen, dan tanggung jawab dalam menjalani hubungan.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) sedang menjalani hubungan jarak jauh; (2) berusia 21-25 tahun; (3) memanfaatkan WhatsApp sebagai saluran komunikasi utama dengan pasangan; (4) terampil menggunakan fitur-fitur WhatsApp seperti chat, voice call, dan video call; (5) melakukan komunikasi secara konsisten dengan pasangan melalui WhatsApp; dan (6)

bersedia berpartisipasi sebagai informan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sepuluh informan yang dianggap memenuhi persyaratan penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat dalam hubungan jarak jauh. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) reduksi data, yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang berkaitan dengan pola komunikasi, intensitas penggunaan WhatsApp, serta aspek kepercayaan; (3) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif; dan (4) penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil analisis data (Millah et al., 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Informan

Penelitian ini melibatkan sepuluh informan yang sedang menjalani hubungan jarak jauh (LDR) serta memanfaatkan WhatsApp sebagai media komunikasi utama dengan pasangan. Karakteristik informan bervariasi berdasarkan usia, lama menjalani hubungan, serta jarak geografis yang memisahkan pasangan, mulai dari hubungan lintas kota (misalnya Bekasi-Manado, Jakarta-Padang, Jakarta-Riau, Bekasi-Surabaya, Bekasi-Kalimantan) hingga lintas negara (Indonesia-Jepang dan Indonesia-Italia).

Tabel 2. Identitas Informan (ringkasan)

No	Nama	Usia	Lama LDR	Jarak Kota	Keterangan Singkat
1	Teguh Purnomo	23 Tahun	2 Tahun	Bekasi-Manado (244 km)	Berkomunikasi teratur melalui chat, panggilan, dan video call, terutama malam hari
2	Faiz Akbar	21 Tahun	5 Tahun	Jakarta-Padang (989 km)	Berkomunikasi setiap hari melalui pesan teks, panggilan suara, dan video call

**PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI WHATSAPP DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
PADA PASANGAN HUBUNGAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE RELATIONSHIP):
STUDI KUALITATIF**

No	Nama	Usia	Lama LDR	Jarak Kota	Keterangan Singkat
3	Ahmad Deedat M.	24 Tahun	1 Tahun	Jakarta-Riau (933 km)	Mengandalkan panggilan dan video call, terutama malam hari
4	Dicky Hermawan	23 Tahun	5 Tahun	Indonesia-Jepang (5.734 km)	Media komunikasi utama chat, voice call, dan video call secara rutin
5	Ita Oktafiana	25 Tahun	8 Bulan	Bekasi-Italy (10.837 km)	Komunikasi rutin melalui chat, telepon, dan video call di malam hari
6	Muhammad Pahal	25 Tahun	3 Tahun	Indramayu-Lampung (480,3 km)	Berkomunikasi lewat pesan teks dan telepon, pagi dan malam hari
7	Aprilia K.S	24 Tahun	2 Bulan	Bekasi-Kalimantan (1.630,4 km)	Komunikasi rutin melalui chat, telepon, dan video call
8	Imelda Diva P.	26 Tahun	2 Tahun	Bekasi-Lampung (333 km)	Interaksi melalui pesan tertulis, panggilan suara, dan video call
9	Sri Mulyanti O.	22 Tahun	4 Tahun	Bekasi-Surabaya (724,8 km)	Berinteraksi teratur setiap hari melalui chat, panggilan suara, dan video call
10	Nazwa Izhatul M.	22 Tahun	8 Bulan	Bekasi-Kalimantan (1.630,4 km)	Komunikasi teratur melalui pesan teks, panggilan, dan video call

Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan, WhatsApp berfungsi sebagai sarana komunikasi utama untuk pasangan yang terlibat dalam hubungan jarak jauh. Melalui layanan pesan, panggilan suara, dan video call, mereka dapat tetap terhubung meskipun berada di tempat yang berbeda. Komunikasi dilakukan secara berkala setiap hari dengan variasi intensitas, dan sebagian besar interaksi berlangsung pada malam hari setelah menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan lainnya. Fitur pesan menjadi metode komunikasi yang paling banyak dipilih karena dirasa lebih mudah dan fleksibel, sementara panggilan suara dan video call digunakan saat perlu membahas isu yang lebih penting.

Keterbukaan merupakan faktor krusial dalam mempertahankan hubungan jarak jauh, yang terlihat dari kebiasaan saling memberikan kabar, mendiskusikan kegiatan yang dilakukan, serta mengungkapkan perasaan dengan jujur kepada pasangan. Ketika terjadi kesalahpahaman, pasangan biasanya lebih memilih melakukan panggilan suara atau video call agar komunikasi lebih efektif dan masalah dapat diatasi dengan baik. Namun demikian, kepercayaan dalam suatu hubungan tidak hanya bergantung pada penggunaan WhatsApp, tetapi juga pada kejujuran, keterbukaan, komitmen, dan pola pikir individu masing-masing.

Hasil Wawancara

Seluruh informan memanfaatkan WhatsApp sebagai media komunikasi utama dalam menjalani hubungan jarak jauh. Fitur *chat* diketahui menjadi bentuk komunikasi yang paling sering digunakan karena dianggap lebih praktis, fleksibel, dan dapat dilakukan kapan saja tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari, sementara fitur telepon dan video call lebih sering dimanfaatkan untuk membahas hal-hal yang dianggap penting, menyampaikan perasaan, serta menjaga kedekatan emosional.

Tabel 3. Waktu Komunikasi

No	Informan	Bentuk Komunikasi	Waktu Komunikasi
1	Teguh Purnomo	Video Call	20.00 WIB
2	Faiz Akbar	Video Call	19.00 WIB
3	Dicky Hermawan	Video Call	08.00 WIB
4	Muhammad Pahal	Free Call	21.00 WIB

**PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI WHATSAPP DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
PADA PASANGAN HUBUNGAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE RELATIONSHIP):
STUDI KUALITATIF**

No	Informan	Bentuk Komunikasi	Waktu Komunikasi
5	Ahmad Deedat	Free Call	21.00 WIB
6	Ita Oktafiana	Chat	21.00 WIB
7	Sri Mulyanti O.	Chat	19.00 WIB
8	Nazwa Izhatul M.	Chat	19.00 WIB
9	Aprilia K.S	Video Call dan Chat	18.00 WIB
10	Imelda Diva P.	Telepon dan Chat	19.00 WIB

Bentuk Komunikasi. Bentuk komunikasi yang digunakan informan meliputi chatting, telepon, video call, dan dalam beberapa kasus juga *sleep call*. Teguh Purnomo dan Faiz Akbar lebih sering menggunakan chat untuk komunikasi sehari-hari karena praktis, namun tetap rutin melakukan video call di malam hari. Ahmad Deedat lebih sering menggunakan telepon dan *free call* dibandingkan chat, serta memanfaatkan *sleep call* sebagai bentuk komunikasi tambahan. Ita Oktafiana menyatakan bahwa perbedaan zona waktu antarnegara membuat chat menjadi pilihan yang paling fleksibel. Dicky Hermawan lebih mengandalkan video call karena ekspresi wajah pasangan dapat dilihat secara langsung, dengan intensitas komunikasi yang tinggi meskipun hubungan dijalani lintas negara antara Indonesia dan Jepang.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan Teori *Computer Mediated Communication* (CMC) yang dikemukakan oleh Joseph Walther. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan interpersonal tetap dapat dibangun dan dipertahankan melalui media komunikasi berbasis teknologi meskipun tidak dilakukan secara tatap muka. Dengan demikian, chat digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari karena sifatnya yang fleksibel, sedangkan telepon dan video call berfungsi untuk memperkuat kedekatan emosional serta membantu memperjelas pesan yang disampaikan.

Keterbukaan dalam Komunikasi. Keterbukaan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga hubungan jarak jauh. Informan menyatakan bahwa mereka berusaha untuk selalu memberikan kabar mengenai aktivitas yang sedang dilakukan, menyampaikan perasaan secara jujur, serta menjaga komunikasi yang terbuka dengan

pasangan. Sebagian besar informan memilih untuk melakukan telepon atau video call ketika terjadi miskomunikasi agar permasalahan dapat dijelaskan dengan lebih baik.

Peran WhatsApp dalam Membangun Kepercayaan. Sebagian besar informan menilai bahwa WhatsApp memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan dalam hubungan jarak jauh. Perhatian yang diberikan melalui WhatsApp, seperti menanyakan kabar, mengingatkan makan atau istirahat, serta memberikan dukungan ketika pasangan menghadapi masalah, dapat meningkatkan rasa nyaman dan percaya dalam hubungan. Meskipun demikian, kepercayaan tidak hanya dibangun melalui penggunaan WhatsApp, tetapi juga dibentuk oleh kejujuran, komitmen, keterbukaan, serta pola pikir masing-masing individu.

Tabel 4. Hambatan Komunikasi

No	Informan	Hambatan Komunikasi
1	Ahmad Deedat	Rasa bosan, miskomunikasi, kelelahan, dan gangguan sinyal
2	Ita Oktafiana	Perbedaan negara dan perbedaan waktu
3	Imelda Diva P.	Kesibukan yang menyebabkan keterlambatan respons pesan
4	Sri Mulyanti Oktaviani	Potensi miskomunikasi melalui pesan teks
5	Dicky Hermawan	Perbedaan zona waktu Indonesia dan Jepang

Berbagai hambatan komunikasi ditemukan dalam hubungan jarak jauh yang dijalani oleh para informan, meliputi perbedaan zona waktu, kesibukan masing-masing pasangan, gangguan jaringan internet, rasa bosan, kelelahan, keterlambatan respons pesan, serta potensi miskomunikasi yang terjadi melalui komunikasi berbasis teks. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut diketahui dapat diatasi melalui komunikasi yang dilakukan secara terbuka, konsisten, dan jujur, serta sikap saling memahami dan komitmen dalam hubungan.

Pembahasan

Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dalam Hubungan Jarak Jauh. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa WhatsApp menjadi pilihan utama bagi informan dalam berkomunikasi untuk membangun hubungan jarak jauh. Fitur pengiriman pesan teks menjadi pilihan yang paling umum karena dianggap lebih praktis, sementara panggilan suara dan video biasanya dilakukan pada malam hari. Studi ini menunjukkan bahwa WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk bertukar informasi, tetapi juga berperan dalam mempertahankan kedekatan emosional dengan pasangan. Temuan ini didukung oleh Teori CMC, yang menjelaskan bahwa interaksi antarpasangan tetap dapat dilakukan melalui teknologi komunikasi meskipun pertemuan secara langsung tidak dapat dilakukan.

Keterbukaan Komunikasi Pasangan dalam Hubungan Jarak Jauh. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa komunikasi yang terbuka dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam menjaga keberlangsungan hubungan jarak jauh. Kebanyakan informan mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk selalu berbagi informasi tentang aktivitas sehari-hari, menjelaskan kondisi yang mereka alami, serta mengekspresikan perasaan dengan jujur kepada pasangan. Tindakan keterbukaan ini dilakukan untuk mencegah munculnya rasa curiga dan kesalahpahaman yang bisa merusak hubungan. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi interpersonal yang menjelaskan bahwa keterbukaan dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam pembentukan hubungan yang sehat dan harmonis.

Peran WhatsApp dalam Membangun Kepercayaan pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh. Sebagian besar informan berpendapat bahwa WhatsApp memiliki peran yang besar dalam membangun dan menjaga kepercayaan pada hubungan jarak jauh. Komunikasi yang dilakukan secara rutin melalui chat, telepon, maupun video call membantu pasangan untuk saling mengetahui aktivitas, kondisi, dan perasaan masing-masing. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya pandangan yang berbeda dari beberapa informan. Ahmad Deedat dan Muhammad Pahal berpendapat bahwa kepercayaan tidak hanya dibangun melalui WhatsApp, tetapi juga dipengaruhi oleh komitmen, kedewasaan, pola pikir, serta kualitas pribadi masing-masing individu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa WhatsApp bukan satu-satunya faktor yang menentukan terbentuknya kepercayaan, tetapi berperan sebagai media yang mendukung proses komunikasi dalam hubungan jarak jauh. Semakin rutin, terbuka, dan konsisten komunikasi yang dilakukan, maka semakin besar peluang pasangan untuk membangun rasa percaya dan mengurangi ketidakpastian dalam hubungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap 10 informan yang menjalani hubungan jarak jauh (LDR), dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media komunikasi WhatsApp memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan hubungan interpersonal. Melalui fitur chat, telepon, video call, dan sleep call, komunikasi tetap dapat dilakukan secara intens meskipun pasangan berada pada lokasi yang berbeda. Komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui WhatsApp memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, penyampaian perasaan, serta pembentukan kedekatan emosional antar pasangan. Intensitas komunikasi, keterbukaan, serta konsistensi dalam berinteraksi dipandang sebagai faktor utama dalam menjaga kualitas hubungan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan WhatsApp juga berperan dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan antar pasangan. Kepercayaan tersebut dibentuk melalui komunikasi yang jujur, respons yang cepat, serta keterbukaan dalam berbagi informasi mengenai aktivitas sehari-hari. Temuan penelitian ini dikaitkan dengan Teori *Computer Mediated Communication* (CMC) yang dikemukakan oleh Joseph Walther, yang menjelaskan bahwa hubungan interpersonal tetap dapat dibangun dan dipertahankan melalui media komunikasi berbasis teknologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan WhatsApp secara optimal mampu membantu pasangan dalam menjaga komunikasi, meningkatkan kedekatan emosional, serta memperkuat kepercayaan dalam hubungan jarak jauh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak:

1. **Bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh**, dianjurkan untuk melakukan komunikasi secara rutin, terbuka, dan jujur melalui WhatsApp atau saluran komunikasi lainnya, serta saling menghargai kesibukan masing-masing.
2. **Bagi pengguna WhatsApp dalam hubungan jarak jauh**, sebaiknya memanfaatkan fitur seperti chat, telepon, dan video call secara optimal, terutama video call saat mendiskusikan hal-hal penting atau saat terjadi kesalahpahaman.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengeksplorasi penggunaan media komunikasi lain seperti Telegram, Instagram, Line, atau aplikasi digital lainnya, serta melibatkan lebih banyak informan.
4. **Bagi akademisi**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal, komunikasi bermedia komputer, serta hubungan jarak jauh.

DAFTAR REFERENSI

- Adela Riyandini, Noor Afy Shovmayanti, D. K. (2026). *Makna Intensitas Komunikasi Melalui WhatsApp dalam Membangun Kedekatan Emosional Mahasiswa di Era Digital*. 28(1), 1–2.
- Ansar Suherman. (2020). *Buku Ajaran Teori-Teori Komunikasi*.
- DeVito, J. A. (2019). *The Interpersonal Communication Book*.
- Dr. Ekayanti., et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Dr. Fita Fathurokhma, M. S. (2024). *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*.
- Drs. Muhammad Nur Latief, M. P. (2024). *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*.
- Evangelista, D. T., & Tobing, D. H. (2025). *Pengaruh Kepercayaan dan Intimasi terhadap Kepuasan Hubungan Berpacaran Jarak Jauh pada Dewasa Awal*. 2(2), 1–11.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif*.
- Haro et al. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Hutajulu, A. Z. (n.d.). *Strategi Komunikasi Interpersonal Pasangan LDR (Long Distance Relationship) dalam Menyelesaikan Konflik Emosional melalui WhatsApp*. (2).
- Mandasari & Purba. (2025). *Komunikasi Organisasi*.

**PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI WHATSAPP DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN
PADA PASANGAN HUBUNGAN JARAK JAUH (LONG DISTANCE RELATIONSHIP):
STUDI KUALITATIF**

- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Morissan. (2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.
- Octafia, B. F., Kurniasari, D. P., Billa, N. A., & Adinda, N. (2026). *Analisis Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Pasangan Jarak Jauh Berbasis Media Digital*. 5(1), 366–375.
- Ode, A., Arfiani, Adi, A. F., Rasyidiin, M., Ndari, P. W., Taufik, Y., Hidayati, W., Lestari, R. A., Wambrau, A., Meyana, Y. E., & Adwiyah, R. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Rachmat Keriyantono, P. (2022). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Rineliana., et al. (2026). *Metodologi Penelitian Manajemen*.
- Setiawan., et al. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa*.
- Tasya Sartica, R. S. (2026). Hubungan Relation Boredom Proneness dan Kecenderungan Berselingkuh pada Dewasa Awal yang Menjalani LDR. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.
- Tkachenko, D. I. (2022). Seputar Teori Pemrosesan Informasi Sosial (Social Information Processing). *Talalu*, 2022(2), 76–82. <https://doi.org/10.21777/2500-2112-2022-2-76-82>
- Triningtyas et al. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*.
- Windari et al. (2025). *Komunikasi Penyuluhan*.
- Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.